

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Pamekasan. Berdasarkan peraturan Menkeu Nomor 210/PMK.01/2017 KPP Pratama Pamekasan merupakan instansi vertikal langsung di bawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal pajak. KPP Pratama Pamekasan berada di bawah kantor Wilayah DJP Jawa Timur II yang dituntut untuk melaksanakan tugas dengan *prudent*, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sesuai dengan prinsip *good governance* sebagaimana dimaksud dalam UU No. 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan negara yang Bersih dan bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.<sup>81</sup>

Sejarah awal mula KPP Pratama Pamekasan sangatlah panjang. Bermula dari Kantor Penetapan Pajak pada awal masa kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus 1945. Kemudian, terjadi perubahan nama menjadi Kantor Inspeksi Keuangan. Di tahun 1960, berubah nama kembali menjadi Kantor Inspeksi Pajak. Dilanjut pada tanggal 1 April 1986, Kantor Pajak mengalami perubahan penting akibat perkembangan ekonomi dan meningkatnya jumlah wajib pajak di Indonesia kala itu. Nama lembaga ini berubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak, yang

---

<sup>81</sup> KPP Pratama Pamekasan, *Profil KPP Pratama Pamekasan Tahun 2022*, 14–15.

mencerminkan fokusnya pada pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat.<sup>82</sup>

Kantor Pelayanan Pajak Pamekasan sendiri telah berdiri di akhir tahun 1992, dengan wilayah kerja seluruh kabupaten di Pulau Madura kala itu. Selain Kantor Pelayanan Pajak Pamekasan, pada saat itu di Pamekasan juga telah berdiri KP PBB yaitu Kantor Pelayanan Pajak Bumi Dan Bangunan hingga akhirnya di Bulan Oktober 2007 wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pamekasan dipecah menjadi Kantor Pelayanan Pajak Bangkalan dengan wilayah kerja Kabupaten Bangkalan serta Kabupaten Sampang dan Kantor Pelayanan Pajak Pamekasan yang wilayah kerjanya meliputi Kabupaten Pamekasan serta Kabupaten Sumenep. Di tahun 2008 terjadi peleburan antara KP PBB dengan KPP Pamekasan yang mana KPP Pamekasan berganti nama menjadi KPP Pratama Pamekasan yang beralamat di Jl. R. Abdul Aziz 111 Jungcangcang, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur, 69317.<sup>83</sup>

Per tahun 2022, wilayah kerja KPP Pratama Pamekasan yang meliputi dua wilayah, dengan klasifikasi sebagai berikut:<sup>84</sup>

**Tabel 4. 1 Klasifikasi Wilayah Kerja KPP Pratama Pamekasan**

| <b>Klasifikasi</b> | <b>Kab. Pamekasan</b> | <b>Kab. Sumenep</b> | <b>Total</b> |
|--------------------|-----------------------|---------------------|--------------|
| Kecamatan          | 13                    | 27                  | 40           |
| Desa               | 17                    | 328                 | 345          |
| Kelurahan          | 11                    | 4                   | 15           |

<sup>82</sup> KPP Pratama Pamekasan, *Profil KPP Pratama Pamekasan Tahun 2023*, 12.

<sup>83</sup> KPP Pratama Pamekasan, *Profil KPP Pratama Pamekasan Tahun 2022*, 14.

<sup>84</sup> KPP Pratama Pamekasan, *Profil KPP Pratama Pamekasan Tahun 2023*, 18.

|                 |                       |                         |                         |
|-----------------|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Luas Wilayah    | 792,3 km <sup>2</sup> | 2.093,6 km <sup>2</sup> | 2.885,9 km <sup>2</sup> |
| Jumlah Penduduk | 869.711 Jiwa          | 1.135.903 Jiwa          | 2.005.614 Jiwa          |
| Jumlah WP       | 120.060 WP            | 154.151 WP              | 274.211 WP              |

Sumber: Buku Profil KPP Pratama Pamekasan, 2024.

## 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

**Tabel 4. 2 Penyebaran Kuesioner**

| Keterangan             | Jumlah | Persentase |
|------------------------|--------|------------|
| Kuesioner Terisi       | 143    | -          |
| Kuesioner Dapat Diolah | 104    | 72,73%     |

Sumber: Hasil olah data primer peneliti, 2024.

Dari tabel tersebut, responden yang sesuai dengan kriteria responden yang pertama yaitu memiliki NPWP adalah sejumlah 108 responden dengan persentase 72,73% dari semua kuesioner yang terisi sejumlah 143 responden.

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP**

| Kepemilikan NPWP | Jumlah Data Responden | Data Dapat Diolah | Persentase |
|------------------|-----------------------|-------------------|------------|
| Ya               | 108                   | 104               | 96,30%     |
| Tidak            | 35                    | -                 | -          |
| Total            | 143                   | 104               | 96,30%     |

Sumber: Hasil olah data primer peneliti, 2024.

Meskipun jumlah responden yang memiliki NPWP berjumlah 108, hanya 104 responden yang datanya dapat diolah. Sebab, dari 108 responden yang memiliki NPWP terdapat 4 responden yang bertempat tinggal selain di Kabupaten

Pamekasan atau Kabupaten Sumenep sehingga mereka tidak dapat mengisi kuesioner penelitian sampai tuntas.

**Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**

| <b>Tempat Tinggal</b> | <b>Jumlah Data Responden</b> | <b>Data Dapat Diolah</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------------|------------------------------|--------------------------|-------------------|
| Kabupaten Pamekasan   | 60                           | 45                       | 75%               |
| Kabupaten Sumenep     | 75                           | 59                       | 78,67%            |
| Lainnya               | 8                            | -                        | -                 |
| Total                 | 143                          | 104                      | 72,73%            |

Sumber: Hasil olah data primer peneliti, 2024.

Meskipun jumlah responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Pamekasan sejumlah 60 responden, hanya 75% (45 responden) yang datanya dapat diolah. Sebab, dari 60 responden yang bertempat tinggal di Pamekasan terdapat 15 responden yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sehingga mereka tidak dapat mengisi kuesioner penelitian sampai tuntas.

Demikian pula dengan responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Sumenep. Meskipun jumlah responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Sumenep sejumlah 75 responden, hanya 78,67% (59 responden) yang datanya dapat diolah. Sebab, dari 75 responden yang bertempat tinggal di Pamekasan terdapat 16 responden yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sehingga mereka juga tidak dapat mengisi kuesioner penelitian sampai tuntas.

**Tabel 4. 5 Klasifikasi Data yang Dapat Diolah**

| Tempat Tinggal      | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Kabupaten Pamekasan | 45     | 43,27%     |
| Kabupaten Sumenep   | 59     | 56,73%     |
| Total               | 104    | 100%       |

Dari total responden yang dapat diolah yaitu 104 responden, 43,27% responden bertempat tinggal di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah 45 responden, dan 56,73% responden lainnya bertempat tinggal di Kabupaten Sumenep dengan jumlah 59 responden. Angka tersebut dapat mengindikasikan bahwa persebaran kuesioner tersebar secara merata di dua Kabupaten dengan melihat selisih angka yang minim tersebut. Jika meninjau data jumlah wajib pajak di masing-masing Kabupaten, data tersebut linear dengan jumlah wajib pajak di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan yaitu jumlah wajib pajak di Kabupaten Sumenep memang lebih banyak jumlahnya daripada wajib pajak di Kabupaten Pamekasan dengan selisih sekitar 30.000 wajib pajak.

### 3. Distribusi Frekuensi Data Kuesioner

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Data Kuesioner**

| Var.             | SS       |        | S        |        | R        |        | TS       |        | STS      |        |
|------------------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|
|                  | $\Sigma$ | %      |
| X <sub>1.1</sub> | 28       | 26,92% | 56       | 53,85% | 8        | 7,69%  | 6        | 5,77%  | 6        | 5,77%  |
| X <sub>1.2</sub> | 18       | 17,31% | 40       | 38,46% | 9        | 8,65%  | 26       | 25%    | 11       | 10,58% |
| X <sub>1.3</sub> | 13       | 12,5%  | 59       | 56,73% | 9        | 8,65%  | 18       | 17,31% | 5        | 4,81%  |
| X <sub>1.4</sub> | 18       | 17,31% | 46       | 44,23% | 14       | 13,46% | 8        | 7,69%  | 18       | 17,31% |

|                  |    |        |    |        |    |        |    |        |    |        |
|------------------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|
| X <sub>2.1</sub> | 19 | 18,27% | 57 | 54,81% | 16 | 15,38% | 9  | 8,65%  | 3  | 2,88%  |
| X <sub>2.2</sub> | 11 | 10,58% | 48 | 46,15% | 14 | 13,46% | 18 | 17,31% | 13 | 12,50% |
| X <sub>2.3</sub> | 21 | 20,19% | 47 | 45,19% | 20 | 19,23% | 6  | 5,77%  | 10 | 9,62%  |
| X <sub>2.4</sub> | 11 | 10,58% | 47 | 45,19% | 22 | 21,15% | 8  | 7,69%  | 16 | 15,38% |
| X <sub>3.1</sub> | 5  | 4,81%  | 40 | 38,46% | 34 | 32,69% | 9  | 8,65%  | 16 | 15,38% |
| X <sub>3.2</sub> | 2  | 1,92%  | 36 | 34,62% | 40 | 38,46% | 11 | 10,58% | 15 | 14,42% |
| X <sub>3.3</sub> | 2  | 1,92%  | 37 | 35,58% | 43 | 41,35% | 9  | 8,65%  | 13 | 12,50% |
| X <sub>3.4</sub> | 8  | 7,69%  | 46 | 44,23% | 33 | 31,73% | 10 | 9,62%  | 7  | 6,73%  |
| X <sub>4.1</sub> | 6  | 5,77%  | 68 | 65,38% | 11 | 10,58% | 14 | 13,46% | 5  | 4,81%  |
| X <sub>4.2</sub> | 17 | 16,35% | 77 | 74,04% | 6  | 5,77%  | 2  | 1,92%  | 2  | 1,92%  |
| X <sub>4.3</sub> | 9  | 8,65%  | 75 | 72,12% | 7  | 6,73%  | 3  | 2,88%  | 10 | 9,62%  |
| X <sub>4.4</sub> | 7  | 6,73%  | 60 | 57,69% | 19 | 18,27% | 4  | 3,85%  | 14 | 13,46% |
| Y <sub>1</sub>   | 6  | 5,77%  | 57 | 54,81% | 24 | 23,08% | 13 | 12,50% | 4  | 3,85%  |
| Y <sub>2</sub>   | 15 | 14,42% | 51 | 49,04% | 23 | 22,12% | 11 | 10,58% | 4  | 3,85%  |
| Y <sub>3</sub>   | 13 | 12,50% | 60 | 57,69% | 19 | 18,27% | 9  | 8,65%  | 3  | 2,88%  |
| Y <sub>4</sub>   | 15 | 14,42% | 62 | 59,62% | 12 | 11,54% | 10 | 9,62%  | 5  | 4,81%  |

Berdasarkan tabel tersebut, dari jumlah total keseluruhan responden yaitu 104 responden, distribusi frekuensi pendapat responden yang terbesar untuk variabel X<sub>1</sub> adalah setuju (59 responden dengan persentase 56,73%) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju (5 responden dengan persentase 4,81%), untuk variabel X<sub>2</sub> adalah setuju (57 responden dengan persentase 54,81%) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju (3 responden dengan persentase 2,88%), untuk variabel X<sub>3</sub> adalah setuju (46 responden dengan

persentase 44,23%) sedangkan yang terkecil adalah sangat setuju (2 responden dengan persentase 1,92%), untuk variabel  $X_4$  adalah setuju (77 responden dengan persentase 74,04%) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju (2 responden dengan persentase 1,92%), untuk variabel Y adalah setuju (62 responden dengan persentase 59,62%) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju (3 responden dengan persentase 2,88%).

#### 4. Analisis Deskriptif

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                                 | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Sum</b> | <b>Mean</b> |
|---------------------------------|----------|----------------|----------------|------------|-------------|
| Pemahaman Wajib Pajak           | 104      | 4              | 20             | 1465       | 14,09       |
| Kesadaran Wajib Pajak           | 104      | 4              | 20             | 1446       | 13,90       |
| Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak | 104      | 4              | 20             | 1300       | 12,50       |
| Sanksi Pajak                    | 104      | 4              | 20             | 1521       | 14,63       |
| Kepatuhan Wajib Pajak           | 104      | 4              | 20             | 1501       | 14,43       |
| Valid N (listwise)              | 104      |                |                |            |             |

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, nilai minimum dari masing-masing variabel sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas masing-masing indikator sebesar 1 (sangat tidak setuju) dan tertinggi sebesar 5 (sangat setuju). Sum merupakan jumlah keseluruhan jawaban responden jika di akumulasikan. Nilai rata-rata merupakan penjumlahan nilai dari semua responden yang memberikan jawaban, kemudian dibagi dengan banyaknya

sampel yaitu 104, dapat juga diartikan sebagai nilai yang paling dekat dengan hasil ukuran sebenarnya.

## 5. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur variabel dalam suatu penelitian. Singkatnya, validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat akurasi suatu alat ukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud atau yang diinginkan oleh si pengukur dan instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi ataupun rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana penyimpangan data dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>85</sup>

Kriteria uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid

Cara menentukan  $r_{tabel}$  dengan kesalahan 5% (0,05) adalah  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini,

$$df = 104 - 2$$

$$df = 102$$

$$r_{tabel} = 0,193$$

<sup>85</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Pesearch Aproach* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 148.

<sup>86</sup> Ajat Rukajat, 148–49.

Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas**

| <b>Item</b>  | <b>r<sub>hitung</sub></b> | <b>r<sub>tabel</sub></b> | <b>Validitas</b> |
|--|---------------------------|--------------------------|------------------|
| <b>Pemahaman Wajib Pajak (X<sub>1</sub>)</b>           |                           |                          |                  |
| X <sub>1.1</sub>                                       | 0,855                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>1.2</sub>                                       | 0,830                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>1.3</sub>                                       | 0,805                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>1.4</sub>                                       | 0,780                     | 0,193                    | Valid            |
| <b>Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>2</sub>)</b>           |                           |                          |                  |
| X <sub>2.1</sub>                                       | 0,848                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>2.2</sub>                                       | 0,890                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>2.3</sub>                                       | 0,903                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>2.4</sub>                                       | 0,874                     | 0,193                    | Valid            |
| <b>Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak (X<sub>3</sub>)</b> |                           |                          |                  |
| X <sub>3.1</sub>                                       | 0,941                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>3.2</sub>                                       | 0,936                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>3.3</sub>                                       | 0,945                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>3.4</sub>                                       | 0,855                     | 0,193                    | Valid            |
| <b>Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>)</b>                    |                           |                          |                  |
| X <sub>4.1</sub>                                       | 0,796                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>4.2</sub>                                       | 0,641                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>4.3</sub>                                       | 0,863                     | 0,193                    | Valid            |
| X <sub>4.4</sub>                                       | 0,884                     | 0,193                    | Valid            |

| <b>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</b> |       |       |       |
|----------------------------------|-------|-------|-------|
| Y <sub>1</sub>                   | 0,875 | 0,193 | Valid |
| Y <sub>2</sub>                   | 0,935 | 0,193 | Valid |
| Y <sub>3</sub>                   | 0,815 | 0,193 | Valid |
| Y <sub>4</sub>                   | 0,837 | 0,193 | Valid |

Sumber: Hasil olah data primer peneliti berdasarkan Output SPSS, 2024.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas suatu instrumen merupakan suatu kemampuan instrumen untuk mendukung secara konsisten terhadap fenomena yang dirancang untuk diukur. Singkatnya reliabilitas merupakan istilah jika suatu instrumen tersebut baik dan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Kriteria uji validitas instrumen adalah jika nilai Cronbach's Alpha:

0,8 – 1,0 = reliabilitas baik

0,6 – 0,799 = reliabilitas diterima

Kurang dari 0,6 = reliabilitas kurang baik<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Ajat Rukajat, 150–51.

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                           | Nilai Cronbach's<br>Alpha | Keterangan               | Reliabilitas |
|------------------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------|
| Pemahaman Wajib Pajak              | 0,826                     | Reliabilitas<br>diterima | Reliabel     |
| Kesadaran Wajib Pajak              | 0,899                     | Reliabilitas baik        | Reliabel     |
| Tingkat Kepercayaan<br>Wajib Pajak | 0,939                     | Reliabilitas baik        | Reliabel     |
| Sanksi Pajak                       | 0,813                     | Reliabilitas baik        | Reliabel     |
| Kepatuhan Wajib Pajak              | 0,888                     | Reliabilitas baik        | Reliabel     |

Sumber: Hasil olah data primer peneliti berdasarkan Output SPSS, 2024.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal pendistribusiannya. Uji statistik yang peneliti gunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Dasar penetapan keputusan dalam uji normalitas adalah:

Nilai Sig. > 0,05 = data berdistribusi normal

Nilai Sig. < 0,05 = data tidak berdistribusi normal<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 114–15.

Berikut hasil uji normalitas instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                | Standardized Residual |
|--|----------------|-----------------------|
| N                                      |                | 104                   |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000              |
|  | Std. Deviation | ,98039025             |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,087                  |
|  | Positive       | ,079                  |
|  | Negative       | -,087                 |
| Test Statistic                         |                | ,087                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,052 <sup>c</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                       |
| b. Calculated from data.               |                |                       |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                       |

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Sig. 0,052 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti distribusi data pada penelitian ini adalah normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk melihat benar atau tidaknya terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Sebab, jika benar terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya akhirnya akan terganggu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

Jika nilai *Tolerance* > 0,10 = tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai *Tolerance* < 0,10 = terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF < 10,00 = tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF > 10,00 = terjadi multikolinearitas<sup>89</sup>

Berikut hasil uji multikolinearitas instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | X1         | ,453                    | 2,207 |
|       | X2         | ,172                    | 5,823 |
|       | X3         | ,302                    | 3,308 |
|       | X4         | ,441                    | 2,269 |

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Didukung dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 yang juga mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini (tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas).

<sup>89</sup> Nikolaus Duli, 120.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah model regresi yang di dalamnya terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang peneliti gunakan adalah Uji *Glejser*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

Jika nilai Sig.  $> \alpha$  (0,05) = tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai Sig.  $< \alpha$  (0,05) = terjadi heteroskedastisitas<sup>90</sup>

Berikut hasil uji heteroskedastisitas instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                |            |              |        |      |
|---------------------------|------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig. |
|                           |            | Coefficients   |            | Coefficients |        |      |
|                           |            | B              | Std. Error | Beta         |        |      |
| 1                         | (Constant) | 1,192          | ,786       |              | 1,516  | ,133 |
|                           | X1         | ,087           | ,053       | ,242         | 1,654  | ,101 |
|                           | X2         | -,117          | ,070       | -,335        | -1,665 | ,099 |

<sup>90</sup> Nikolaus Duli, 122–23.

|                                |       |      |       |       |      |
|--------------------------------|-------|------|-------|-------|------|
| X3                             | -,035 | ,039 | -,096 | -,885 | ,379 |
| X4                             | ,079  | ,067 | ,176  | 1,177 | ,242 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES |       |      |       |       |      |

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homoskedastisitas).

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Linearitas merupakan sifat hubungan yang linear antar variabel. Maksudnya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang linear pada variabel lainnya. Analisis regresi adalah suatu teknik kuantitatif statistik yang digunakan untuk meramal atau memprediksi nilai dari suatu luaran variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas atau lebih dalam suatu persamaan regresi. Analisis regresi linier berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan hasil linear berganda adalah sebagai berikut:  $Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$

Ket.  $Y'$  = Variabel terikat

$X$  = Variabel bebas

$A$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Pendekatan dalam mengestimasi persamaan regresi linear berganda adalah secara menyeluruh atau secara simultan memasukkan semua variabel bebas

kemudian mengevaluasi variabel bebas mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.<sup>91</sup>

Berikut hasil uji regresi linear berganda instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|       | 1 (Constant)                | 3,222      | 1,106                     |       |      |
| X1    | -,014                       | ,079       | -,017                     | -,181 | ,857 |
| X2    | ,331                        | ,124       | ,403                      | 2,665 | ,009 |
| X3    | ,062                        | ,097       | ,073                      | ,638  | ,525 |
| X4    | ,412                        | ,101       | ,385                      | 4,078 | ,000 |

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,222 - 0,014 X_1 + 0,331 X_2 + 0,602 X_3 + 0,412 X_4$$

Persamaan tersebut menandakan bahwa jika X tidak berubah atau bersifat tetap, maka Y tetap bernilai positif. Koefisien regresi semua variabel bernilai positif yang menunjukkan adanya perubahan searah. Artinya, jika masing-masing X berpotensi meningkat, maka Y juga akan meningkat sesuai dengan koefisien

<sup>91</sup> Nikolaus Duli, 167–72.

regresi masing-masing variabel dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial disebut juga uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hingga pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>92</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika :

Sig. < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Sig. > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan n = 104,

Maka  $t_{tabel}/df = n - 1$

$$= 104 - 1$$

$$= 103$$

$t_{tabel}/df = 1,660$

---

<sup>92</sup> Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), 281.

Berikut hasil uji parsial instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial**

| Coefficients <sup>a</sup>     |            |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                         |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                               |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                             | (Constant) | 3,222                       | 1,106      |                           | 2,913 | ,004 |
|                               | X1         | -,014                       | ,079       | -,017                     | -,181 | ,857 |
|                               | X2         | ,331                        | ,124       | ,403                      | 2,665 | ,009 |
|                               | X3         | ,062                        | ,097       | ,073                      | ,638  | ,525 |
|                               | X4         | ,412                        | ,101       | ,385                      | 4,078 | ,000 |
| a. Dependent Variable: TotalY |            |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut:

**a. Variabel Pemahaman Wajib Pajak ( $X_1$ )**

$$\text{Sig.} > 0,05$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$0,857 > 0,05$$

$$- 0,181 < 1,660$$

Artinya, variabel pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a/H_1$  ditolak.

**b. Variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_2$ )**

$$\begin{array}{ll} \text{Sig.} < 0,05 & t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \\ 0,009 < 0,05 & 2,665 > 1,660 \end{array}$$

Artinya, variabel kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a/ H_2$  diterima.

**c. Variabel Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak ( $X_3$ )**

$$\begin{array}{ll} \text{Sig.} > 0,05 & t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \\ 0,525 > 0,05 & 0,638 < 1,660 \end{array}$$

Artinya, variabel tingkat kepercayaan wajib pajak ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a/ H_3$  ditolak.

**d. Variabel Sanksi Pajak ( $X_4$ )**

$$\begin{array}{ll} \text{Sig.} < 0,05 & 0,000 < 0,05 \\ t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} & 4,078 > 1,660 \end{array}$$

Artinya, variabel sanksi pajak ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a/ H_3$  diterima.

**3. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan disebut juga uji F. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, t.t.), 24.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah jika :

Sig. < 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Sig. > 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan n = 104,

$F_{tabel} = (k; n-k)$  Ket: k = Jumlah variabel bebas

$F_{tabel} = (4; 104-4)$

$F_{tabel} = (4; 100)$

$F_{tabel} = 2,46$

Berikut hasil uji simultan instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |     |             |        |                   |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1   | Regression | 688,333        | 4   | 172,083     | 38,967 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 437,196        | 99  | 4,416       |        |                   |
|   | Total      | 1125,529       | 103 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: TotalY                                 |            |                |     |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), TotalX4, TotalX2, TotalX3, TotalX1 |            |                |     |             |        |                   |

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut:

Sig. < 0,05  $F_{hitung} > F_{tabel}$

0,000 < 0,05  $38,967 > 2,46$

Artinya, variabel pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ), tingkat kepercayaan wajib pajak ( $X_3$ ), dan sanksi pajak ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa jauh suatu model mampu dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi sendiri bervariasi dimulai dari nol hingga satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya sangat terbatas. Nilai besar yaitu nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebasnya dapat mencerminkan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak atau simultan terhadap variabel terikat dalam persentase.<sup>94</sup>

Berikut hasil analisis koefisien determinasi instrumen penelitian ini:

**Tabel 4. 16 Analisis Koefisien Determinasi**

| Model Summary                             |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | ,782 <sup>a</sup> | ,612     | ,596              | 2,101                      |
| a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2 |                   |          |                   |                            |

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* merupakan hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau *R* yaitu  $0,782 \times 0,782 = 0,612$  atau dapat diistilahkan 61,2%. Nilai *R Square* ini mengartikan bahwa variabel pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ), tingkat kepercayaan wajib pajak ( $X_3$ ), dan sanksi pajak ( $X_4$ ) secara simultan

<sup>94</sup> Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 272–73.

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 61,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 61,2\% = 38,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan Dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Hasil uji t pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,857 dan nilai  $t_{hitung} - 0,181$  lebih kecil daripada  $t_{tabel} 1,660$ . Artinya, variabel pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a/ H_1$  ditolak. Meskipun pemahaman wajib pajak berpotensi memengaruhi kepatuhan wajib pajak, namun berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman wajib pajak tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini linear dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Yulia Intan Permata Sari (2022)<sup>95</sup> yang mana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Putut Priambodo (2017)<sup>96</sup>, yang

---

<sup>95</sup> Yulia Intan Permatasari, "Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan, Kesadaran, Pelayanan Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Di Desa Deggungan, Kec. Banyudono, Kab. Boyolali)," 356.

<sup>96</sup> Putut Priambodo, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Purworejo Pada Tahun 2017," iv.

berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman wajib pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan distribusi frekuensi pendapat responden yang terbesar untuk variabel  $X_1$  adalah setuju dengan 59 responden yang jika dipersentasekan yaitu sebesar 56,73% dan yang terkecil adalah sangat tidak setuju dengan 5 responden yang jika dipersentasekan adalah sebesar 4,81% pada pernyataan  $X_{1.3}$  (Saya memahami bahwa kita tidak mendapatkan imbalan secara langsung atas pajak penghasilan orang pribadi yang kita bayarkan). Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan sudah cukup paham bahwa kita tidak mendapatkan imbalan secara langsung atas pajak penghasilan orang pribadi yang kita bayarkan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, tinggi rendahnya pemahaman seorang wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhannya dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini salah satunya dikarenakan masyarakat masih banyak yang belum memahami urgensi pajak secara umum maupun pajak penghasilan orang pribadi dengan baik, bahwa pajak penghasilan orang pribadi merupakan salah satu sumber penerimaan negara, salah satu kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebab, ketika para wajib pajak telah memahami urgensi pajak secara umum maupun pajak penghasilan orang pribadi dengan baik maka kedepannya kepatuhan wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi akan meningkat.

## **2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan Dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Hasil uji t pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 dan nilai  $t_{hitung}$  2,665 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,660. Artinya, variabel kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) sehingga,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$ /  $H_2$  diterima.

Hal ini linear dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ovi Itsnaini Ulynnuha (2018)<sup>97</sup> yang mana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Annida Hidayana Famami (2019)<sup>98</sup>, yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak meskipun penelitian tersebut juga memiliki populasi yang sama dengan populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan.

Berdasarkan distribusi frekuensi pendapat responden yang terbesar untuk variabel  $X_2$  adalah setuju dengan 57 responden yang jika dipersentasekan yaitu sebesar 54,81% dan yang terkecil adalah sangat tidak setuju dengan 3 responden yang jika dipersentasekan adalah sebesar 2,88% pada pernyataan  $X_{2.1}$  (Saya menghitung, dan melaporkan nominal pajak penghasilan orang pribadi dengan

---

<sup>97</sup> Ovi Itsnaini Ulynnuha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Surakarta)," 1.

<sup>98</sup> Anniza Hidayana Famami dan Norsain, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Pamekasan" (Artikel Skripsi, Sumenep, Universitas Wiraraja, 2019), 4.

benar). Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan sudah cukup sadar bahwa kita harus menghitung, dan melaporkan nominal pajak penghasilan orang pribadi dengan benar.

Kesadaran wajib pajak sendiri tidak hanya rasa yang timbul dari dalam diri para wajib pajak sebab kewajibannya dalam hal menghitung, dan melaporkan nominal pajak penghasilan orang pribadi dengan benar namun juga dengan suka rela tanpa adanya unsur paksaan sebab telah mengerti dan telah memahami bahwa hal tersebut merupakan salah satu bentuk partisipasi terhadap pendapatan negara yang digunakan untuk kepentingan negara dan pengurangan beban atas pajak penghasilan orang pribadi sedikit banyak akan merugikan negara..

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, semakin tinggi kesadaran wajib pajak, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi. Sebab, ketika para wajib pajak telah sadar akan manfaat dan fungsi penerimaan pajak terhadap negara yang digunakan untuk mensejahterakan rakyatnya, meskipun hal tersebut tidak dirasakan secara langsung, maka kedepannya kepatuhan wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi akan meningkat.

### **3. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan Dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Hasil uji t pengaruh tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,525 dan nilai  $t_{hitung}$  0,638 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,660. Artinya, variabel tingkat kepercayaan wajib pajak ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) sehingga,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a/ H_3$  ditolak. Meskipun tingkat kepercayaan wajib pajak berpotensi memengaruhi kepatuhan wajib pajak, namun berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman tingkat kepercayaan wajib pajak tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini linear dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rokib di tahun 2019 yang mana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Najla Ulfah Salsabila (2018)<sup>99</sup>, yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan distribusi frekuensi pendapat responden yang terbesar untuk variabel  $X_3$  adalah setuju dengan 46 responden yang jika dipersentasekan yaitu sebesar 44,23% pada pernyataan  $X_{3,4}$  (Saya percaya pajak penghasilan orang pribadi yang dibayarkan akan kembali ke rakyat dalam bentuk pembangunan

---

<sup>99</sup> Najla Ulfah Salsabila, "Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)," xvi.

negara). Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan sudah cukup percaya bahwa pajak penghasilan orang pribadi yang dibayarkan akan kembali ke rakyat dalam bentuk pembangunan negara.

Sedangkan distribusi frekuensi pendapat responden yang yang terkecil adalah sangat setuju dengan 2 responden yang jika dipersentasekan adalah sebesar 1,92% pada pernyataan  $X_{3,2}$  (Saya percaya terhadap petugas yang berwenang dalam pengelolaan pajak penghasilan orang pribadi) dan  $X_{3,3}$  (Saya percaya bahwa pajak penghasilan orang pribadi dikelola dengan maksimal oleh pihak berwenang). Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan kurang percaya terhadap petugas yang berwenang dalam pengelolaan pajak penghasilan orang pribadi dan pengelolaannya oleh pihak berwenang.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, tinggi rendahnya kepercayaan seorang wajib pajak terhadap pemerintah, tidak berpengaruh terhadap kepatuhannya dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini salah satunya dikarenakan masyarakat masih banyak yang tidak percaya terhadap pemerintah baik dari segi petugas, pengelolaan, dan sistem pengelolaannya meski mereka cukup percaya terhadap timbal balik yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya. Sebab, idealnya ketika para wajib pajak telah memercayai petugas, pengelolaan, dan sistem pengelolaan pajak penghasilan orang pribadi, maka nantinya kepatuhan wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi akan meningkat.

#### **4. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan Dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Hasil uji t pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  4,078 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,660. Artinya, variabel sanksi pajak ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) sehingga,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a/H_4$  diterima.

Hal ini linear dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Iqbal Errivqi (2022)<sup>100</sup> yang mana hasil penelitiannya juga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Annida Hidayana Famami (2019)<sup>101</sup>, yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak meskipun dua penelitian tersebut juga memiliki objek dan populasi yang sama dengan populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan.

Berdasarkan distribusi frekuensi pendapat responden yang terbesar untuk variabel  $X_4$  adalah setuju dengan 77 responden yang jika dipersentasekan yaitu sebesar 74,04% dan yang terkecil adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan 2 responden yang jika dipersentasekan adalah sebesar 1,92% pada pernyataan  $X_{4.2}$  (Penerapan sanksi pajak penghasilan orang pribadi harus sesuai

---

<sup>100</sup> Mohammad Iqbal Errivqi, "Pengaruh Penerapan E-filing, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Pamekasan" (Pamekasan, IAIN Madura, 2021), 83–84.

<sup>101</sup> Anniza Hidayana Famami dan Norsain, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Pamekasan," 4.

dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku). Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan mayoritas adalah menyetujui bahwa penerapan sanksi pajak penghasilan orang pribadi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Sanksi pajak sendiri merupakan pemberian sanksi administrasi berupa denda ataupun pidana (kurungan) terhadap para wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan aturan undang-undang perpajakan yang sedang berlaku. Kebijakan pengenaan sanksi tentunya bertujuan untuk mendidik dengan maksud agar para wajib pajak yang memperoleh sanksi pajak dapat berubah menjadi lebih baik dan lebih mengetahui hak dan kewajibannya di waktu yang akan datang. Sehingga dengan diimplementasikannya sanksi pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, diharapkan para wajib pajak tidak melakukan kesalahan yang berulang kali.

Kebijakan pengenaan sanksi tentunya selain bertujuan mendidik juga bertujuan untuk menghukum. Menghukum yang dimaksudkan adalah untuk menghukum para wajib pajak yang melanggar aturan perpajakan yang berlaku agar para wajib pajak yang terhukum tersebut mengetahui akibat dari kesalahan yang dilakukannya dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama di masa yang akan datang.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, pengimplementasian sanksi pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi. Sebab, ketika para wajib pajak dikenai denda yang mengakibatkan efek jera, maka

kedepannya kepatuhan wajib pajak di lingkungan kerja KPP Pratama Pamekasan dalam pelaporan pajak penghasilan orang pribadi akan meningkat.

#### **5. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran, Tingkat Kepercayaan Dan Sanksi Pajak Terhadap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kerja KPP Pratama Pamekasan Dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Hasil uji F pengaruh pemahaman, kesadaran, tingkat kepercayaan wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  38,967 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  2,46. Artinya, variabel pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ), tingkat kepercayaan wajib pajak ( $X_3$ ), dan sanksi pajak ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a/H_5$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* merupakan hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau  $R$  yaitu  $0,782 \times 0,782 = 0,612$  atau dapat diistilahkan 61,2%. Nilai *R Square* ini mengartikan bahwa variabel pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ), tingkat kepercayaan wajib pajak ( $X_3$ ), dan sanksi pajak ( $X_4$ ) secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) sebesar 61,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 61,2\% = 38,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepatuhan wajib pajak dalam peaporan pajak penghasilan pribadinya pada responden penelitian ini dinilai dari ketepatan waktu pelaporan pajak penghasilan

wajib pajak orang pribadi yang mana dalam hal ini melalui surat pemberitahuan (SPT). Kepatuhan responden juga harus diukur dari sejauh mana responden jujur dalam penghitungan maupun pelaporan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebab nantinya akan berhubungan dengan besaran nilai pajak yang menjadi kewajiban responden.

Faktor yang menentukan kepatuhan wajib pajak membayar pajak hanya dapat ditentukan secara relatif tanpa ada standar mutlak. Beberapa faktor bisa saja secara bersama-sama akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Faktor kolektif ditunjang dari beberapa faktor dalam satu kajian yang biasanya tidak bernilai sama dalam situasi berbeda.